



STRATEGI PEMBINAAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AQIDAH MASYARAKAT

Mufid¹

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : Mufidfuad307@gmail.com

Received : 2022-04-04; Accepted : 2022-17-04; Published : 2022-06-28

Kata Kunci: *penyuluh agama islam; membina aqidah* **Abstrak**

Aliran sesat merupakan satu manifestasi bagi satu proses yang telah ada sejak beberapa tahun yang lalu. Berbagai bentuk aliran sesat telah muncul dan menyebar ke masyarakat Islam, dan telah berhasil mempengaruhi bukan saja golongan yang berpendidikan rendah tetapi juga telah mempengaruhi golongan yang berpendidikan tinggi, termasuk mereka yang dalam bidang agama juga turut terpengaruh. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan formulasi, pelaksanaan, dan evaluasi strategi penyuluh Agama Islam dalam menangkal aliran sesat di Desa Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif deskriptif dengan pendekatan case study (studi kasus). Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Responden yang digali informasinya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa formulasi strategi penyuluhan agama Islam dilakukan dengan melakukan identifikasi eksternal tentang eksistensi aliran sesat. Pelaksanaan strategi dilakukan dengan membangun komitmen terhadap jamaah, melakukan penyuluhan dengan pola bandongan dan pendekatan sosio kultural. Evaluasi strategi ditempuh melalui evaluasi diri, evaluasi peserta, dan evaluasi hasil. Strategi pembinaan penyuluh agama Islam dalam membina aqidah masyarakat di desa Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon berjalan efektif dan efisien.

Keywords: *Islamic exorcism; building aqidah.*

Abstract

Cults are a manifestation of a process that has existed for many years. Various forms of heresy have emerged and spread to Islamic societies, and have succeeded in influencing not only the poorly educated but also the highly educated, including those who are also affected in the religious field. This study aims to describe the formulation, implementation, and evaluation of Islamic extension strategies in countering cults in Pamengkang Village, Mundu District, Cirebon Regency. This research was conducted in descriptive qualitative form with case study approach. This study used purposive sampling. Respondents whose information was extracted according to research needs. Data analysis techniques used in the form of data reduction, data display, and conclusions. The results showed that the fomulation of Islamic religious counseling strategies was carried out by conducting external identification of the existence of heresies. The implementation of the strategy is carried out by building commitment to pilgrims, conducting counseling with bandongan patterns and socio-cultural approaches. Strategy evaluation is pursued through self-evaluation, participant evaluation, and result evaluation. The strategy of fostering Islamic religious extension workers in building community aqidah in Pamengkang village, Mundu District, Cirebon Regency runs effectively and efficiently.

PENDAHULUAN

Aliran sesat merupakan satu manifestasi bagi satu proses yang telah ada sejak beberapa tahun yang lalu. Berbagai bentuk aliran sesat telah muncul dan menyebar ke masyarakat Islam, dan telah berhasil mempengaruhi bukan saja golongan yang berpendidikan rendah tetapi juga telah mempengaruhi golongan yang berpendidikan tinggi, termasuk mereka yang dalam bidang agama juga turut terpengaruh. Gejala ini bisa melencengkan aqidah mereka yang terpengaruh dengan golongan yang senantiasa mencari peluang untuk menghancurkan Islam.

Strategi penyuluh Agama Islam dalam menangkal aliran sesat di Desa Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon merupakan blue print dan operasionalisasi kegiatan yang disusun oleh Penyuluh Agama Islam dengan tujuan untuk mereduksi aliran sesat di wilayah binaan. Pelaksanaan program penyuluhan dilaksanakan dengan sistematis dan terprogram sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Penyuluh Agama Islam. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara komprehensif dengan melibatkan stakeholder wilayah kecamatan baik tokoh ulama, kepolisian, aparat desa dan kecamatan Mundu melalui serangkaian penyuluhan ruhani dan diskusi.

Dalam mengkaji strategi pembinaan penyuluh agama islam dalam membina aqidah masyarakat didasari beberapa teori dan konsep manajemen strategi. Sebagai grand theorynya adalah manajemen, middle theory yang digunakan adalah manajemen strategik, sedangkan operational theory-nya adalah manajemen penyuluhan.

1. Teori Manajemen

Manajemen sebagai ilmu adalah kumpulan pengetahuan yang diorganisasikan secara sistematis dan kebenarannya telah diuji dengan pengalaman atau pengamatan yang cermat dan mendalam, sedangkan pengetahuan itu sendiri adalah sekumpulan fakta, nilai, prinsip, dan informasi yang diperoleh melalui pembelajaran, studi, inspirasi, intuisi dan pengalaman. Pengetahuan juga dapat dikualifikasikan sebagai ilmu jika memenuhi beberapa syarat, khususnya memiliki objek identifikasi, metode, sistematis, dan bersifat umum.¹

Manajemen dapat dilihat sebagai suatu sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungannya dalam proses transformasi input atau input sumber daya menjadi output atau output produk (barang dan jasa). Lingkungan input adalah aspek terpenting dalam sistem terbuka. Lingkungan adalah tempat sumber daya berasal serta umpan balik pelanggan, yang berdampak pada produksi organisasi. Umpan balik di lingkungan memberikan informasi kepada organisasi tentang bagaimana organisasi memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Tanpa keinginan konsumen untuk menggunakan produk organisasi, sangat sulit bagi organisasi untuk berfungsi atau bertahan dalam bisnisnya dalam jangka panjang.²

Manajemen dalam arti luas menurut Husaini Usman adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah pengelolaan sekolah/madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksana program sekolah/madrasah, memimpin direktur/madrasah, pengawas/evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah.³

Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berkaitan dengan pemilihan tujuan, kebijakan, prosedur, program kerja dan aturan lain dari antara semua alternatif yang tersedia. Empat (4) langkah dalam menyusun rencana: 1) menetapkan tujuan, 2) merumuskan situasi

¹Badrudin, Dasar-Dasar Manajemen, Bandung: Alfabeta, 2013, 2.

²Priyono. Pengantar manajemen. Malang: Zifatama Publisher, 20

³Husaini Usman, Manajemen: Teori Praktik dan Riset pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 6.

saat ini dengan menggambarkan kekuatan sumber daya manusia, alam dan modal, 3) mengidentifikasi semua fasilitas dan hambatan, termasuk salah satunya dapat menggunakan pendekatan SWOT, 4) Menyusun rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

Organisasi merupakan tindakan seorang manajer yang meliputi klasifikasi kegiatan (proses menentukan dan membagi tenaga kerja, membatasi tugas dan membatasi wewenang) yang diperlukan untuk tujuan organisasi, serta mencari hubungan perilaku yang efektif. antar karyawannya sehingga dapat bekerja sama dengan baik. Jadi, organisme secara singkat adalah proses diferensiasi tugas. Organisasi dicapai dengan membuat struktur organisasi atau bagan organisasi yang menjadi dasar pembagian tugas bagi setiap individu. Struktur organisasi adalah susunan skematis yang menunjukkan fungsi, departemen atau posisi dalam organisasi dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain. Struktur ini setidaknya dapat menggambarkan; (1) pembagian kerja (2) kepemimpinan dan bawahan (3) jenis pekerjaan yang dilakukan (4) pengelompokan pekerjaan (5) tingkat manajemen.

Bertindak sebagai salah satu fungsi dan sekaligus langkah manajemen, banyak diartikan sebagai usaha untuk bergerak atau berlari. Dalam suatu lembaga pendidikan, aktuasi dapat diartikan menggerakkan atau mengarahkan sumber daya lembaga tersebut, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Pengerahan sumber daya manusia adalah suatu proses yang berlangsung mulai dari perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen, pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia, serta motivasi yang diberikan kepada sumber daya tersebut. Sedangkan mobilisasi sumber daya lainnya adalah upaya memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada atau menggerakkan elemen organisasi untuk melaksanakan semua kegiatan yang direncanakan.⁴

Fungsi manajemen untuk memastikan bahwa rencana yang dilaksanakan berjalan sebagaimana mestinya dan memenuhi tujuan yang ditetapkan atau tidak. Selain memastikan, perlu juga diketahui apa penyebabnya, misalnya jika suatu rencana tidak berjalan sebagaimana mestinya, lalu tindakan korektif apa yang bisa dilakukan. Fungsi manajemen yang bertanggung jawab untuk mengawasi apa yang telah direncanakan dan bagaimana tindakan korektif dilakukan sebagai fungsi pengawasan atau pengendalian. Dalam terminologi bahasa Inggris, fungsi ini sering disebut sebagai fungsi monitoring, evaluation, *judgement* dan *correction*. Semua istilah tersebut memiliki arti yang hampir sama, yaitu mengontrol, mengevaluasi, mengukur, dan mengoreksi.

2. Manajemen Strategik

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berasal dari kata *stratos* yang berarti militer yang berarti memimpin. Dalam konsep aslinya, strategi diartikan sebagai seorang jenderal atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dengan membuat rencana untuk memenangkan perang. Namun, strategi juga dapat dilihat dari segi militer, politik, ekonomi, perusahaan dan organisasi publik. Strategi, menurut Karl Von Clausewitz, adalah seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang. Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan bisnis.⁵

⁴ Mochamad Nurcholiq. *Actuating* Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits (Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Tematik). Jurnal Evaluasi. Vol.1, No. 2, September 2017-,137.

⁵Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Dee Publish, 2015), 26 .

Available at : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead/article/view/xxx>

Menurut Giffin, strategi adalah rencana yang komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Bukan hanya sekedar mencapai sesuatu, tetapi strateginya adalah menjaga keberlangsungan suatu organisasi dalam menjalankan aktivitasnya. Strategi dalam bisnis suatu perusahaan bertujuan untuk menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan dalam hubungannya dengan pesaing untuk memenuhi kebutuhan konsumen.⁶

Strategi adalah dasar penetapan tujuan jangka panjang dari suatu organisasi dan pemilihan alternatif dalam tindakan atau alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Menurut Sukristono strategi merupakan suatu rencana yang akan dilakukan untuk mencapai misi perusahaan, misi disini bisa dikatan sebagai inti dari bentuk strategi.⁸

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks bisnis dalam strategi bisnis adalah tindakan potensial yang membutuhkan manajemen, sumber daya untuk mempengaruhi kemakmuran jangka panjang bisnis, terutama lima tahun ke depan dan kemajuan perusahaan di masa depan. . Setiap perusahaan pasti memiliki strategi yang multifungsi dan multidimensi yang harus memperhitungkan faktor internal atau eksternal, hal ini merupakan konsekuensi yang harus dihadapi perusahaan. Kemudian strategi dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, karena tidak semua bentuk tindakan dan tindakan dapat dipisahkan dari strategi yang baik dan baik.

Manajemen stratejik adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai dengan penetapan cara pelaksanaannya, yang dibuat oleh pimpinan dan dilaksanakan oleh semua tingkatan dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan. Manajemen strategis adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan implementasi (implementasi) rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi.

J. David Hunger, strategi manajemen adalah seperangkat keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang suatu perusahaan. Thomas L. Wheelen menyatakan trategi manajemen adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja manajerial jangka panjang perusahaan. Gregory G Dees menyatakan manajemen strategi merupakan kombinasi dari tiga kegiatan: analisis strategi, perumusan strategi dan implementasi strategi. Dari pengertian manajemen strategis di atas yang cukup luas, menunjukkan bahwa manajemen strategis adalah suatu sistem yang sebagai satu kesatuan, komponen-komponen berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, serta saling mempengaruhi dalam arah yang sama. Unsur pertama adalah perencanaan strategis dengan unsur-unsurnya terdiri dari visi, misi, tujuan dan strategi utama organisasi. Sedangkan komponen kedua adalah perencanaan operasional dengan unsur tujuan dan sasaran operasional, pelaksanaan fungsi manajemen berupa fungsi organisasi, fungsi implementasi kebijakan, jaringan internal dan eksternal, fungsi monitoring dan evaluasi serta umpan balik.

3. Manajemen Penyuluhan

⁶Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009), 132

⁷Mamduh M Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta: Unit Penerbit, 2003), 136

⁸Sukristono, *Perencanaan Strategi Bank*, Edisi 2, (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 1992), 336

Penyuluhan dikenal dan diterima secara luas oleh mereka yang bekerja di organisasi layanan penyuluhan, tetapi tidak demikian halnya di masyarakat luas. Penyuluhan merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang diberikan kepada petani. Nasihat yang diberikan kepada petani umumnya disebut dengan penyuluhan pertanian. Tahapan penyuluhan meliputi:

a. Perencanaan Penyuluhan

Dakwah/Bimbingan Pendidikan Agama Islam adalah upaya mengkomunikasikan ajaran Islam dan program pengembangan bahasa agama kepada masyarakat untuk mendapatkan umpan balik yang positif. Umpan balik tersebut berupa pemahaman yang lebih baik dan peningkatan pengamalan ajaran Islam serta kemajuan masyarakat dalam pembangunan peningkatan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, dakwah/konseling Islam harus direncanakan secara matang, sehingga mencapai tujuannya dengan tingkat keberhasilan yang tinggi.⁹

Metode atau strategi dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. dalam menyampaikan suatu pesan dakwah metode atau strategi sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

b. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk pengajian. Pada waktu memulai kegiatan pengajian (kegiatan perdana) penyuluh agama harus berupaya untuk memperkenalkan eksistensi kelompok pengajian tersebut di lingkungan masyarakat setempat. Para anggota harus sejak diri disadarkan terhadap manfaat mengikuti setiap pengajian, yaitu di samping sebagai sarana pembelajaran, forum pengajian berguna sebagai wahana untuk membina ukhuwah (persaudaraan) dan pengembangan diri.

Sistem pendidikan kelompok sasaran (terbimbing) adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sorogan, bandongan, wetonan atau mudzakah, sedangkan jamaah diberikan fasilitas pendidikan yang diperlukan.

Kata sorogan diambil dari kata dasar bahasa Jawa “Sorog” yang artinya rumput atau, sorogan artinya sodoran. Jemaat dengan berbekal kitab yang ingin dijelajahi, membacakan di hadapan ustadz untuk mendapatkan kebenaran bacaan dan kejelasan makna. Proses ini dihadapi oleh para kyai atau ustadz/pendidik satu persatu di antara sejumlah santri.

Kata bandongan diambil dari arti kata bahasa Arab “Halaqah”. Artinya jamaah mendapat ilmu dari kyai/pendidik maupun dari sorogan. Namun, mereka dilakukan secara paralel. Kyai membaca kitab, sedangkan santri mendengarkan sambil menyimak makna materi yang diberikan. Arti/terjemahan biasanya ditulis dalam huruf kecil dengan huruf pegon di bawah kata (kalimat) Arab.

Kata wetonan berasal dari bahasa Jawa “Weton”. Pola pengajian ini tidak berlangsung setiap hari, tetapi setiap lima hari sekali tergantung hari pasaran. Biasanya menggunakan cara bandongan.

Mudzakah adalah pertemuan ilmiah yang membahas hal-hal diniyah, seperti ibadah, aqidah, dan masalah agama pada umumnya. Mudzakah (musyawarah) dapat dibagi menjadi 2 jenis: a) Mudzakah yang diselenggarakan oleh kyai/pendidik dengan

⁹ Djawahir Tanthowi. Manajemen Dakwah. (Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2011), 7

ulama menggunakan buku-buku yang tersedia untuk memecahkan masalah agama yang penting atau hanya untuk memperdalam ilmu agama. b) Mudzakah yang diadakan antar jamaah untuk membahas suatu masalah agama, dengan tujuan melatih jamaah agar terlatih memecahkan suatu masalah dengan menggunakan buku-buku yang tersedia. Mudzakah seperti ini biasanya dipimpin oleh seorang ustadz/pendidik atau jamaah senior yang ditunjuk oleh kyai/pendidik agama.

Pendekatan dakwah/bimbingan penyuluhan ini dapat dilakukan pendekatan ilmiah atau sering disebut dengan pendekatan ta'limul-muta'allim. Pendekatan Psikologis. Pendekatan ini tekanannya diutamakan pada dorongan-dorongan yang bersifat persuasif dan motivatif, yaitu suatu dorongan yang mampu menggerakkan daya kognitif (mencipta hal-hal yang baru), konatif (daya untuk berkemauan keras) dan afektif (kemampuan yang mengerahkan daya emosional). Ketiga daya psikis tersebut dikembangkan dalam ruang lingkup penghayatan dan pengamalan ajaran agama dimana faktor-faktor pembentukan kepribadian yang berproses melalui individualisasi dan sosialisasi bagi kehidupan/penghidupannya menjadi titik sentral perkembangannya.

Pendekatan sosial kultural. Pendekatan sosial kultural ditekankan pada usaha pengembangan sikap-sikap pribadi dan sosial sesuai dengan tuntunan masyarakat. Titik tekannya pada usaha pengembangan sikap-sikap pribadi dan sosial sesuai dengan tuntunan masyarakat, yang berorientasi kepada kebutuhan hidup yang semakin maju dalam berbudaya dan berperadaban. Hal ini banyak menyentuh permasalahan-permasalahan inovasi kearah sikap hidup yang bersifat membentuk lingkungan sesuai dengan ide kebudayaan modern yang dimilikinya), bukannya bersifat antop/astis (hanya sekedar penyesuaian diri dengan lingkungan yang ada.

c. Evaluasi Penyuluhan

Penilaian adalah suatu cara menganalisis suatu pekerjaan/kegiatan secara sistematis dengan menggunakan bahan dan metode tertentu untuk menentukan sampai sejauh mana hasil suatu pekerjaan/kegiatan dapat dicapai. Prinsip-prinsip evaluasi adalah: Suatu proses sistematis untuk menentukan sejauh mana efektivitas suatu kegiatan dan pencapaian hasil yang diinginkan melalui pengumpulan informasi dari berbagai aspek yang terkait dengan penggunaan instrumen.

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang relevan. Penelitian yang ditulis *Dimiyati Sajari* menyimpulkan bahwa Fatwa MUI tentang Aliran Sesat di Indonesia (1976-2010) itu didasarkan pada sepuluh indikator atau kriteria sesat-tidaknya suatu aliran yang telah ditetapkan MUI sendiri. Kesepuluh indikator tersebut adalah Mengingkari salah satu rukun Iman yang enam dan rukun Islam yang lima; meyakini dan atau mengikuti aqidah yang tidak sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah; meyakini turunnya wahyu setelah al-Qur'an; mengingkari otensitas dan atau kebenaran isi al-Qur'an; melakukan penafsiran al-Qur'an yang tidak berdasarkan kaidah-kaidah tafsir; mengingkari kedudukan hadis Nabi Saw. sebagai sumber ajaran Islam; menghina, melecehkan dan atau merendahkan para nabi dan rasul; mengingkari Nabi Muhammad Saw. sebagai nabi dan rasul terakhir; mengubah, menambah, dan/atau mengurangi tempat-tempat ibadah yang telah ditetapkan syariah, seperti haji tidak ke Baitullah dan shalat wajib tidak lima waktu; dan tidak beriman kepada orang lain tanpa dalil syar'i, seperti tidak beriman kepada umat Islam hanya karena tidak termasuk golongannya.

Penelitian *Furqon Syarief Hidayatulloh* menunjukkan bahwa strategi pencegahan penyebaran aliran sesat di IPB secara umum meliputi: 1) secara formal melalui kuliah dan response Pendidikan Agama Islam, 2) kegiatan stadium general keislaman, 3) Pengajian rutin pekanan yang diselenggarakan oleh DKM Al-Hurriyyah, 4) Pembinaan keagamaan di asrama, 5) Ma'had Tarbawi Al-Hurriyyah (MTA), dan 6) Seminar keagamaan.

Penelitian Aslam Nur menunjukkan bahwa dalam penanggulangan aliran sesat melalui tiga institusi yaitu keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Melalui tiga institusi ini, kontinuitas identitas Aceh tetap terjaga, sehingga orang Aceh tetap berbudaya Aceh dan menjadi orang Aceh. Dengan kata lain, jika tiga institusi ini tetap terjaga dengan baik, maka setiap pergerakan yang bersifat negatif, termasuk adanya penyelewengan dalam memahami agama Islam, dapat terdeteksi sejak awal dan dicarikan jalan pencegahannya.¹⁰

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif deskriptif dengan pendekatan case study (studi kasus). Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Responden yang digali informasinya sesuai dengan kebutuhan penelitian seperti orang-orang kunci yang terlibat dalam mereduksi aliran sesat (penyuluh agama Islam). Informan kunci dalam penelitian ini adalah kerabat tokoh aliran sesat.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara didasarkan pada aspek manajemen penyuluhan yang meliputi perencanaan penyuluhan, pengorganisasian penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, dan evaluasi penyuluhan. Observasi untuk memperoleh data dan artefak terkait lokasi aliran sesat berada, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tertulis/foto/video terkait aliran sesat tersebut. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa panduan wawancara, lembar observasi, dan lembar dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, baik dilapangan maupun di luar lapangan. Analisis data dilapangan meliputi pencatatan, pemberian kode (koding), dan menafsirkan sementara terhadap berbagai informasi yang diperoleh pada setiap langkah kegiatan penelitian. Analisis data di luar lapangan merupakan kelanjutan dari analisis data di lapangan, yang dilakukan secara lengkap terhadap seluruh data yang terkumpul, baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Formulasi strategi yang dirumuskan aqidah menyusun analisis atau identifikasi eksternal terkait dengan upaya penyuluhan untuk mereduksi aliran sesat di wilayahnya. strategi tindakan Penyuluh Agama Islam juga melakukan pengorganisasian untuk memudahkan kinerja,

¹⁰ Aslam Nur . Kearifan Lokal Dan Upaya Penanggulangan Aliran Sesat Di Aceh. Adabiya. Volume 18, Nomor 35, Agustus 2016.

Available at : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead/article/view/xxx>

Beberapa pihak diajak dan dilibatkan untuk berkolaborasi. Tokoh agama dan masyarakat dijadikan sebagai front liner dalam merangkul masyarakat untuk penyuluhan agama, utamanya yang terpapar aliran sesat.

Dalam implementasi strategi penyuluhan beberapa hal yang dilakukan adalah tindakan awal, pola penyuluhan, pendekatan penyuluhan dan substansi kegiatan penyuluhan. Ada dua inti yang dilakukan di awal implementasi strategi penyuluhan yakni membangun komitmen dan trust building (kepercayaan).

Evaluasi strategi adalah sebuah kebutuhan dalam rangka menilai kinerja dari formulasi dan implementasi penyuluhan yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam diperoleh informasi bahwa hal pertama yang dievaluasi adalah tentang dirinya, jadi yang pertama adalah evaluasi diri penyuluh.

Dari identifikasi tersebut selanjutnya ditemukan bahwa dalam formulasi strategi melibatkan tokoh agama dan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluh agama menggunakan modal sosial dalam mereduksi aliran sesat. Modal sosial perlu dibentuk, dipelihara dan dikembangkan dalam rangka peningkatan kepercayaan antar elemen masyarakat. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Aslam Nur tentang pergerakan yang bersifat negatif termasuk adanya penyelewengan dalam memahami agama Islam penting dilakukan formulasi dini dengan dicarikan jalan pencegahannya.

Dengan komitmen yang tinggi menunjukkan peserta penyuluhan memiliki kerikatan yang kuat dalam proses penyuluhan agama Islam untuk mereduksi aliran sesat sekaligus memiliki ketersediaan yang kuat dalam dirinya untuk melibatkan diri dalam penyuluhan. Peserta penyuluhan yang telah berkomitmen bersedia mengorbankan tenaga dan waktunya secara relatif lebih banyak dari apa yang telah ditetapkan baginya. Dengan komitmen tinggi akan terbentuk trust building yang akan mempermudah pencapaian penyuluhan.

Pendekatan sosial kultural yang dipilih juga sangat tepat karena merubah kultur dengan serta merta akan mempersulit tindakan penyuluhan. Akulturasi pemikiran dan asimilasi sosial kultural penting untuk dilakukan guna meredam gejolak internal sekaligus mempermudah kinerja penyuluhan

KESIMPULAN

Formulasi strategi ditemukan bahwa upaya perencanaan telah didesain dengan mengandung unsur visi Kementerian Agama, misi penyuluh, dan tujuan yang hendak dicapai. Formulasi strategi penyuluhan agama Islam dilakukan dengan melakukan identifikasi eksternal tentang eksistensi aliran Surga 'Adn. Hasil identifikasi sebagai diagnosa indikasi aliran sesat kemudian diformulasikan dalam rencana penyuluhan yang melibatkan stakeholder terutama tokoh agama dan masyarakat. Pelaksanaan strategi penyuluhan agama Islam dilakukan dengan membangun komitmen terhadap jamaah, melakukan penyuluhan dengan pola bandongan dan pendekatan sosio kultural. Pelaksanaan dilakukan dengan pengorganisasian disertai menggerakkan stakeholder terkait. Evaluasi strategi penyuluhan ditempuh melalui evaluasi diri, evaluasi peserta, dan evaluasi hasil. Evaluasi tersebut menyangkut relevan tidaknya antara perencanaan dengan pelaksanaan serta nilai efektif dan efisiensi penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan penyuluhan, dengan kata lain penyuluhan sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin, 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2009. *Pengantar Manajemen*, Jakarta:Kencana
- Husaini Usman, 2013. *Manajemen: Teori Praktik dan Riset pendidikan*, akarta: Bumi Aksara, 2013), 6.
- Mamduh M Hanafi, 2003. *Manajemen*. YOgyakarta: Unit Penerbit.
- Mochamad Nurcholiq. *Actuating Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits (Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Tematik)*. Jurnal Evaluasi. Vol.1, No. 2, September 2017-,137.
- Priyono, 2007. *Pengantar manajemen*. Malang: Zifatama Publisher.
- Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Dee Publish, 2015), 26 .
- Sukristono, 1992. *Perencanaan Strategi Bank*, Edisi 2, (Jakarta: Institut Bankir Indonesia.